

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
SAK ETAP
(Studi Kasus Di UD. Irawan Jaya Plastindo).**

Oleh :
Agus Andriyani Purnani Sari
Politeknik Kediri

ABSTRACT

The financial statement is the primary means of communicating financial information to parties outside of the company, which contains the results of the accounting process that can be used as a means of communication between financial information and or activity of a company with the parties concerned with the information or corporate activity, In this case UD. Irawan Jaya Plastindo as entity that publishes general purpose financial statement for external users is expected to make a financial report in accordance with the standard, it is the standards of financial accounting entity without public accountability (SFA EWPA) standard reserved for SMEs.

The purpose of this study is to investigate the compilation and presentation of financial statement by an entity's financial accounting standards without public accountability (SFA EWPA), This research uses descriptive quantitative research with the case study method. The results of this study indicate that UD. Irawan Jaya Plastindo SFA EWPA not apply in preparing its financial statements, it is due to limited knowledge possessed by the company and its human resources.

Keywords : *financial statements, SFA EWPA, SMEs.*

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sebagian besar masyarakat Indonesia mempertaruhkan penghasilan mereka pada usaha yang mereka dirikan sendiri. UMKM memiliki peranan yang strategis dan penting dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi yang sangat pesat membuat para pihak yang ada didunia industri harus menyiapkan diri menghadapi persaingan, apalagi mulai akhir tahun kemarin Indonesia telah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan bentuk kerjasama ekonomi regional Asia. Pembentukan MEA akan memberikan peluang bagi negara-negara anggota *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) untuk memperluas cakupan skala ekonomi, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi, meningkatkan

daya tarik sebagai tujuan bagi investor dan wisatawan, mengurangi biaya transaksi perdagangan, serta memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis. Pembentukan MEA juga akan memberikan kemudahan dan peningkatan akses pasar intra-ASEAN serta meningkatkan transparansi dan mempercepat penyesuaian peraturan-peraturan dan standarisasi domestik.

Tantangan yang dihadapi industri dalam negeri adalah meningkatkan daya saing agar Indonesia dapat menangkap keuntungan dari MEA, jika kita tidak meningkatkan daya saing tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia hanya akan menjadi tujuan ekspor negara lain. Hambatan yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam bersaing dengan produsen besar, kekurangan modal dan keterbatasan mengakses pasar. UKM masih menggunakan sistem akuntansi sederhana serta belum dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar perpajakan dan perbankan nasional, dalam kondisi tersebut, UKM akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Solusi yang diberikan pemerintah untuk mengatasi masalah UMKM ini adalah

dengan dibuatnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK ETAP akan memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangannya karena SAK ETAP lebih sederhana bila dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan baik yang dapat menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai suatu perusahaan setelah berlakunya SAK ETAP. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Uraian diatas maka penulis ingin membahas lebih jauh mengenai laporan keuangan UMKM sehingga penulis mengambil sebuah judul "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di UD. Irawan Jaya Plastindo)" yang diharapkan akan membantu UD. Irawan Jaya Plastindo dalam membuat laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan di UD. Irawan Jaya Plastindo?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk UD. Irawan Jaya Plastindo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis penyusunan laporan keuangan di UD. Irawan Jaya Plastindo.

2. Memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk UD. Irawan Jaya Plastindo.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan beberapa pengertian UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang memiliki karyawan kurang dari 100 orang, serta memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tanggal 19 Mei 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini nampak sama dengan *International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs).

SAK ETAP telah disahkan pada bulan Mei 2009, IFRS for SMEs sendiri baru disahkan pada bulan Juli 2009. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan dan dimaksudkan

untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang, untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi pengguna yang merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah..

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al* (2008:2), Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manager, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah. Akuntansi manajerial adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan dan pengomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh

manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi operasi sebuah organisasi.

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012:3), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut SAK ETAP (2009:2), Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Martono (2010:51), Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset,
2. Liabilitas,
3. Ekuitas,
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian,
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan
6. Arus kas.

Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya berisi:

1. Neraca yaitu laporan yang memberikan gambaran posisi atau letak keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi kewajiban, ekuitas, dan aktiva pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu: laporan yang berisi beban, laba, rugi, dan pendapatan dari suatu perusahaan dalam jangka atau periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menggambarkan perubahan modal karena ada pengurangan dan penambahan dari keuntungan atau kerugian dan juga transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan pengeluaran dan penerimaan

kas selama periode tertentu, biasanya satu tahun.

5. Catatan atas Laporan Keuangan yaitu laporan yang menjelaskan lebih detail mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan.

Akhir dari proses akuntansi merupakan laporan keuangan yang disusun setiap akhir tahun yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan dalam satu tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dikarenakan penulis ingin memahami situasi penyusunan laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo secara mendalam.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informasi). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan staf bagian administrasi yang bertanggungjawab atas kegiatan pengelolaan keuangan. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah pelaku usaha UMKM telah menggunakan standar akuntansi SAK ETAP yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Menurut Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari UD. Irawan Jaya Plastindo, buku referensi dan SAK-ETAP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2009:404).
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada pelaku usaha UMKM.

3. Analisis dokumen, dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus mengenai segala hal yang berkaitan dengan dokumen administratif UMKM mengenai buku catatan kas masuk, kas keluar dan dokumen pendukung lainnya.
4. Dokumentasi, yaitu metode mencari data yang berasal dari catatan, dokumen, ataupun tulisan lain yang berkaitan dengan variabel penelitian kita.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling – simple random sampling*, dimana setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2009: 57)

Teknik Analisis Data

Tahap awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memasuki lapangan dan melakukan observasi partisipatif selama dua bulan setengah.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggali informasi *up to date* dan untuk memperoleh gambaran tentang UMKM, wawancara mendalam kepada pemilik usaha dan staf administrasi perusahaan. Tahap berikutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan studi dokumen.

1. Neraca

Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal dan hubungan antar item tersebut. SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain.

a. Analisis menggunakan sifat beban
Metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

Pendapatan	xxx
Pendapatan operasi lain	xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xxx
Bahan baku yang digunakan	xxx
Beban paegawai	xxx
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx
Beban operasi lainnya	xxx
Jumlah beban	(xxx)
Laba operasi	xxx

b. Analisis menggunakan fungsi beban
Metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai biaya aktivitas distribusi atau aktivitas.

Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	(xxx)
Laba bruto	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban pemasaran	(xxx)
Beban umum dan Administrasi	(xxx)
Beban operasi lain	(xxx)
Laba operasi	xxx

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, serta jumlah investasi, dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

$$\text{Ekuitas} = \text{Ekuitas awal periode} + \text{Laba (Rugi)} - \text{Dividen}$$

4. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan

mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

$$\text{Kas akhir periode} = \text{Kas yang diterima selama satu periode} - \text{Pengeluaran kas selama satu periode} + \text{Kas awal periode}$$

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tahap terakhir yang penulis lakukan adalah menyusun laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo berdasarkan aturan dalam SAK-ETAP. Komponen dalam laporan tersebut berupa neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Profil Perusahaan

UD. Irawan Jaya Plastindo merupakan Usaha Dagang yang bergerak dalam bidang pengolahan biji plastik menjadi plastik yang siap untuk dijual dan pelayanan jasa pengolahan plastik. UD. Irawan Jaya Plastindo didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Sutomo. Bapak Sutomo mendapatkan ide untuk mendirikan pabrik plastik ini karena beliau ditawarkan mesin pencetak plastik oleh saudara beliau yang bekerja di kantor pendistribusian plastik yang berada di Kota Surabaya dan pada saat itu bertepatan dengan Pak Sutomo yang ingin mendirikan usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau sehari-hari.

Penyusunan Laporan Keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo

UD. Irawan Jaya Plastindo belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, UD. Irawan Jaya Plastindo hanya membuat laporan keuangan secara sederhana tanpa menggunakan standar yang diberikan oleh pemerintah. Laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Irawan Jaya Plastindo adalah sebagai berikut:

1. Laporan penjualan

Laporan penjualan dibuat untuk mencatat besarnya penjualan plastik selama periode berjalan. Laporan penjualan dibuat setiap kali terjadi transaksi penjualan barang maupun penjualan jasa, jumlah penjualan yang tercantum dalam laporan penjualan ini nantinya akan dimasukkan dalam laporan laba rugi pada akhir periode.

2. Laporan pengeluaran kas

Laporan pengeluaran kas dibuat untuk mencatat besarnya pengeluaran perusahaan baik untuk keperluan kantor maupun untuk keperluan produksi.

3. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi dibuat untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi mencantumkan jumlah seluruh hasil penjualan yang dikurangi dengan jumlah seluruh pengeluaran kas dan menghasilkan laba atau rugi atas penjualan usaha.

Penyusunan Laporan Keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan minimum satu tahun sekali.

1. Neraca

Neraca menampilkan laporan keuangan yang menyajikan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal (harta = kewajiban + modal).

Tabel 1: Neraca

UD. IRAWAN JAYA PLASTINDO NERACA PER 31 DESEMBER 2015			
ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas Kecil	Rp. xxx	Hutang Usaha	Rp.xxx
Kas di Bank	Rp. xxx	Hutang Pajak	Rp.xxx
Persd. Barang	Rp.xxx	Jml Kewajiban Lancar	Rp.xxx
Persd. BHP	Rp. xxx		
Piutang	Rp. xxx	KEWAIBAN JANGKA	
Perlk. Kantor	Rp. xxx	PANJANG	
Perlk. Pabrik	Rp.xxx	Hutang Bank	Rp.xxx
Jml Aset Lancar	Rp.xxx	Jml Kewajiban	Rp. Xxx
ASET TETAP			
Tanah	Rp.xxx	Ekuitas	
Bangunan	Rp.xxx	Modal Pak Sutomo	Rp.xxx
Akum. Peny.			
Bangunan	(Rp.xxx)		
Perlt. Kantor	Rp.xxx		
Akum. Peny.			
Perlt. Kantor	(Rp.xxx)		
Perlt. Pabrik	Rp.xxx		
Akum. Peny.			
Pertl. Pabrik	(Rp.xxx)		
Kendaraan	Rp.xxx		
Akum. Peny.			
Kendaraan	(Rp.xxx)		
Jml Aset Tetap	Rp.xxx	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp.xxx
Total Aset	Rp.xxx		

Sumber: SAK ETAP (2016). Diolah.

4.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan pos penghasilan dan beban yang diakui selama periode tertentu. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dapat diklasifikasikan menurut pelanggan, lini produk atau fungsi, atau menurut kategori operasi dan non operasi, berlanjut dan dihentikan serta biasa dan tidak biasa.

Tabel 2: Laporan Laba Rugi

UD. IRAWAN JAYA PLASTINDO LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2015	
Pendapatan	Rp.xxx
Beban Pokok Penjualan	Rp.xxx
Beban Angkut Penjualan	<u>Rp.xxx</u>
Laba Bruto	Rp.xxx
Beban Administrasi dan Umum	
Beban Listrik dan Telepon	Rp.xxx
Beban Gaji Karyawan Admin	Rp.xxx
Beban Peny. Bangunan	Rp.xxx
Beban Peny. Pelrt. Kantor	Rp.xxx
Beban Peny. Perlt. Pabrik	Rp.xxx
Beban Peny. Kendaraan	<u>Rp.xxx</u>
Total Beban Administrasi dan Umum	(Rp.xxx)
Pendapatan dan Beban Lain-lain	
Pendapatan Bunga	Rp.xxx
Beban Bunga	<u>(Rp.xxx)</u>
Total Pendaptan dan Beban Lain-Lain	<u>Rp.xxx</u>
Laba Sebelum Pajak	Rp.xxx
Beban Pajak	
Beban Pajak	<u>(Rp.xxx)</u>
Laba/Rugi Setelah Pajak	Rp.xxx

Sumber: SAK ETAP (2016), diolah.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi pemilik, dan dividen pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Tabel 3: Laporan Perubahan Ekuitas
UD. IRAWAN JAYA PLASTINDO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2015

Modal Pak Sutomo, 1 Januari 2015	Rp.xxx
Laba(Rugi) bersih	Rp.xxx
Prive	<u>(Rp.xxx)</u>
Kenaikan(Penurunan) Modal	<u>Rp.xxx</u>
Modal Pak Sutomo, 31 Desember 2015	Rp.xxx

Sumber: SAK ETAP (2016), diolah.

Laporan Arus Kas

Komponen laporan keuangan yang keempat adalah laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Tabel 4: Laporan Arus Kas

UD. IRAWAN JAYA PLASTINDO LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas diterima dari pelanggan	Rp.xxx
Dikurangi pembyrn. Kas untuk Beban	<u>(Rp.xxx)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp.xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:	
Pembyrn. Kas untuk memperluas bangunan	<u>(Rp.xxx)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan:	
Kas diterima sebagai investasi pemilik	Rp.xxx
Dikurangi penarikan kas oleh pemilik	<u>(Rp.xxx)</u>
Arus kas bersih dari akativitas pendanaan	<u>Rp.xxx</u>
Kenaikan (Penurunan) bersih di kas selama tahun berjalan	Rp.xxx
Kas per 1 Januari 2015	<u>Rp.xxx</u>
Kas per 31 Desember 2015	Rp.xxx

Sumber: SAK ETAP (2016), diolah.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Entitas diharuskan untuk menyajikan catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk tujuan umum.

Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan, sebab dari keempat laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya mungkin mengandung

informasi yang dapat mempunyai potensi kesalahpahaman di antara pembacanya, untuk menghindari kesalahpahaman catata atas laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana perkembangan posisi dan kondisi keuangan entitas pelaporan serta bagaimana hal tersebut tercapai sehingga memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan UD. Irawan jaya Plastindo dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

1. Neraca

Naraca merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Neraca digunakan untuk menunjukkan kesetabilan perekonomian yang didapat melalui suatu aktivitas ekonomi yang dijalankan selama satu periode berjalan dan mengevaluasi struktur modal perusahaan, selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*likuiditas*), kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya (*solvabilitas*), dan kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk jumlah dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga (*fleksibilitas*).

UD. Irawan Jaya Plastindo tidak membuat neraca dalam susunan laporan keuangannya karena pemilik belum menyadari bahwa neraca merupakan laporan yang sangat penting untuk dibuat oleh perusahaan, tidak dibuatnya neraca oleh perusahaan mengakibatkan pengguna laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo tidak dapat menilai *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *fleksibilitas* keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan,

dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Laporan laba rugi yang dibuat oleh UD. Irawan Jaya Plastindo hanya mencantumkan pendapatan penjualan dan beban yang dibayarkan selama periode berjalan, ini menunjukkan meskipun UD. Irawan Jaya Plastindo sudah menyusun laporan laba rugi namun pos yang dicantumkan dalam laporan laba rugi UD. Irawan Jaya Plastindo masih belum sesuai dengan yang diatur dalam SAK ETAP.

Melihat bahwa UD. Irawan Jaya Plastindo belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan laba rugi, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah laba atau rugi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi UD. Irawan Jaya Plastindo belum menunjukkan jumlah yang sebenarnya, karena ada beberapa pos yang belum dicantumkan dalam laporan tersebut, misalnya pos beban pajak dan beban bunga bank. Bentuk laporan semacam ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan belum bisa dipercaya sepenuhnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas membantu pemilik perusahaan untuk mengetahui besarnya kenaikan atau penurunan modal usaha yang mereka miliki sejak berdirinya perusahaan.

Menurut SAK ETAP laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala, namun UD. Irawan Jaya Plastindo tidak membuat laporan perubahan ekuitas sehingga pengguna laporan keuangan UD. Irawan jaya Plastindo tidak dapat mengetahui besarnya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan minimal satu bulan sekali agar perusahaan dapat mengamati

arus kas yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan.

Laporan arus kas dibuat untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan selalu memperoleh keuntungan dari penjualan namun tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada *supplier*, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami hal semacam ini.

UD. Irawan Jaya Plastindo tidak menyusun laporan arus kas seperti yang diatur dalam SAK ETAP, sehingga kemana saja aliran kas perusahaan selama satu periode tidak dapat diketahui, pemilik juga tidak akan bisa mengetahui sejauhmana perkembangan usaha yang dijalankan. UD. Irawan Jaya plastindo sangat memerlukan laporan keuangan ini agar pemilik usaha mengetahui kemasajaja kas dikeluarkan, sehingga pemilik usaha tidak akan mengalami kebingungan ketika kas perusahaan mengalami penurunan karena seluruh penerimaan dan pengeluaran kas terekam dalam laporan arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan sangat penting sebagai pelengkap komponen laporan keuangan lainnya, sehingga satu set laporan keuangan benar-benar mampu memberikan informasi yang sejelas mungkin tanpa mengakibatkan kebingungan pengguna laporan keuangan.

UD. Irawan Jaya Plastindo tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena dari empat laporan keuangan yang sudah disebutkan sebelumnya UD. Irawan Jaya Plastindo hanya menyusun laporan laba rugi, jika nantinya UD. Irawan Jaya Plastindo menyusun neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas maka perusahaan juga harus membuat catatan atas laporan keuangan. Melalui catatan atas laporan keuangan, pengguna laporan keuangan dapat

mengetahui gambaran umum mengenai UD. Irawan Jaya Plastindo dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Catatan atas laporan keuangan tidak mungkin dibuat oleh UD. Irawan Jaya Plastindo jika keempat laporan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya tidak dibuat oleh perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus di UD. Irawan Jaya Plastindo), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UD. Irawan Jaya Plastindo merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi plastik PP. UD. Irawan Jaya Plastindo merupakan usaha yang masih tergolong baru sebab walaupun sudah beroperasi sejak tahun 2011 namun peresmiannya sebagai UD baru dilakukan pada tahun 2013, akan tetapi pelanggan UD. Irawan Jaya Plastindo sudah tergolong banyak.
2. UD. Irawan Jaya Plastindo membuat laporan keuangan dengan cara sederhana dan belum menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Irawan Jaya Plastindo adalah laporan penjualan, laporan pengeluaran kas dan laporan laba rugi.
3. Laporan keuangan yang ditetapkan dalam SAK ETAP adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
4. Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu pada akhir periode pelaporan. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai penjualan bersih, pendapatan lain-lain dan beban-beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas melaporkan pengaruh kas dari operasi sebuah perusahaan selama satu periode,

transaksi-transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kata sempurna, penelitian ini juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi bias. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini tidak menggunakan nominal yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dikarenakan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai penyusunan laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo dan penyusunan laporan keuangan UD. Irawan Jaya Plastindo berdasarkan SAK ETAP.
3. Penelitian ini tidak bisa membahas mengenai kualitas laporan keuangan UMKM, karena UMKM yang dijadikan tempat studi kasus tidak menyusun laporan keuangan secara lengkap.

Saran

1. Bagi UD. Irawan Jaya Plastindo

- 1) Pemilik perusahaan seharusnya lebih banyak mencari informasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah, selain itu pemilik perusahaan seharusnya mempertimbangkan masukan-masukan dari pihak luar agar perusahaannya dapat berkembang lebih pesat.
- 2) UD. Irawan Jaya Plastindo sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap. UD. Irawan Jaya Plastindo juga bisa memberikan pelatihan pada staf administrasi untuk menyusun laporan keuangan.
- 3) Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan

keuangan bagi penilaian kinerja keuangan perusahaan..

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian-penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian terhadap model penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM, misalnya menambah variabel mengenai kualitas laporan keuangan UMKM. Diharapkan model penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi keuangan No.1 tentang Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Diunduh pada <http://www.iaiglobal.or.id/> tanggal 2 Maret 2016.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate. Edisi Ke-12 Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 13. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- SWAOnline. 2014. *Tantangan dan Peluang UKM Jelang MEA 2015*. <http://www.swa.co.id>. Diakses tanggal 26 September 2015.

UD. Irawan Jaya Plastindo, Profil Perusahaan
dan Laporan Keuangan Perusahaan 2015.

Undang-undang Nomor 20 tentang Usaha
Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
Tahun 2008.